

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Pola Asuh

##### 1. Pengertian Pola Asuh

Berdasarkan pemahaman Jhon Santrock tentang pola asuh dipandang sebagai cara atau metode pengasuhan yang digunakan orang tua agar anak dapat bertumbuh menjadi individu yang dewasa secara sosial.<sup>11</sup> Pola asuh menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Dimana pola diartikan sebagai bentuk (struktur), model, sistem, cara kerja, serta corak yang tepat. Sedangkan asuh diartikan sebagai membimbing, menjaga, memimpin, serta melatih dan mendidik anak kecil.

Gunarsa menyebutkan bahwa pola asuh adalah suatu gaya mendidik orang tua untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya dalam proses interaksi dengan tujuan memperoleh suatu perilaku yang diinginkan. Palupi menyebutkan bahwa pola asuh adalah bagaimana orang tua dalam memperlakukan, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak serta melindungi anak dalam mencapai suatu proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.

---

<sup>11</sup>Mr Bram Asjun Thea, *Pola Asuh Dan Bullying* (quepedia, n.d.), 19.

Thoha menyebutkan bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua yang berhubungan dengan anaknya dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan bagaimana orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak.<sup>12</sup>

Ki Hadjar Dewantara mengemukakan bahwa pola asuh merupakan cara untuk membimbing, memelihara dan mendidik, memimpin atau mengelola dengan penuh perhatian dalam memenuhi kebutuhannya, serta memberikan perlindungan anak dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>13</sup> Mendidik merupakan suatu proses transfer ilmu, mendorong anak tumbuh berkembang sampai dewasa jasmani dan rohani yang memerlukan kesabaran. Mendidik anak merupakan suatu proses mengantarkan anak menuju tahap demi tahap perkembangannya dan memastikan anak bisa melalui dengan baik. Orangtua memiliki peran penting dalam kehidupan anak yang menjadi pendidik utama terhadap anak dan membawa anak menuju sukses dan karakter anak terbentuk.<sup>14</sup>

Orangtua atau pun keluarga lain perlu mendidik anak sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik dan dapat menjadi

---

<sup>12</sup>Iffa Indri Kusmawati, dkk, *Pola Asuh Orang tua dan Tumbuh Kembang Balita*(cv jejak 2023), 2.

<sup>13</sup>Basirotul Khikmah, "Telaah Pola Asuh Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara," 2016, 5.

<sup>14</sup>Rima Trainingsih, "Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar," *homepage* (2016): 197.

orang yang sukses dikemudian hari. Altanabany mengatakan bahwa cara orangtua mendidik anak adalah memperhatikan kasih sayang terhadap anak karena anak sangat memerlukan kasih sayang dari orangtua. Mendisiplinkan anak akan tumbuh dan bertambah sesuai dengan pertumbuhannya. Dalam mengontrol anak, orangtua dapat menjadi panutan dan membiasakan anak dengan etika umum yang berlaku di masyarakat.<sup>15</sup> Cara orangtua mendidik anak seperti ini kadang juga dilakukan oleh nenek, di mana memberikan kasih sayang terhadap cucu, mendisiplinkan cucu, menjadi contoh yang baik terhadap cucu, membiasakan cucu dengan etika-etika yang baik sehingga karakter dapat terbentuk.

Jadi pola asuh merupakan suatu bentuk sikap dan perilaku orangtua untuk mendidik anak, mendidik adalah hal yang dilakukan orangtua atau keluarga lain sejak anak kecil hingga dewasa, dalam mendidik orangtua mampu memberikan kasih sayang terhadap anak, mendisiplinkan anak, menjadi panutan terhadap anak, dan mengajarkan etika yang baik terhadap anak agar karakter dapat terbentuk.

Helen G. Douglas menyatakan bahwa karakter tidak diwariskan namun sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari

---

<sup>15</sup>Abdul Azis Enok Hilmatus Sa'adah, "Tanggung Jawab Orangtua Dalam Mendidik Anak Menurut Alquran," *Pendidikan Islam* 6 (2018): 189.

melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran tindakan demi tindakan.

Suryanto mendefinisikan karakter sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat atau bangsa dan negara.

Karakter merupakan nilai –nilai perilaku manusia yang umum yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik yang berhubungan dengan Tuhan atau sesama manusia, diri sendiri, lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, perasaan, sikap, berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya, tata krama dan adat istiadat.

Karakter anak akan terbentuk ketika orang tua secara alami membentuk kepribadian seseorang sehingga terjadi suatu perkembangan psikis pada diri individu untuk membentuk kepribadian yang berkarakter. Karakter bukan pewarisan tetapi karakter perlu dibina, dikembangkan, dibangun secara sadar melalui proses yang lama dalam upaya menyempurnakan pola asuh yang digunakan oleh setiap orang tua.<sup>16</sup> Jadi karakter merupakan perilaku dimiliki oleh setiap manusia yang tidak diwariskan namun dibina yang memerlukan waktu yang cukup lama. Orangtua memiliki peran dalam membimbing anak dipandang sangat penting, karena mempengaruhi tumbuh kembang anak. Membimbing anak

---

Ani siti anisah, "Pola Asuh Orangtua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Pendidikan Universitas Garot* 5 (2011): 72.

harus bersikap adil agar anak dapat merespon bimbingan orangtua dengan baik dan benar. Orangtua membimbing anak harus berusaha sabar agar mencapai hasil semaksimal. Membimbing anak memerlukan kajian terhadap kajian mengenai motivasi atau mendorong anak melakukan sesuatu yakni membangkitkan harapan dan disiplin. Orangtua dalam membimbing anak perlu dilandasi dengan rasa cinta dan menanamkan, serta membangkitkan rasa cinta terhadap sesuatu. Jika berupa pelajaran maka peran membimbing dan membelajarkan harus berisikan rasa cinta.<sup>17</sup> Orang tua memberikan bimbingan terhadap anak dalam bentuk motivasi dengan cinta sehingga dapat menarik perhatian anak dengan sukarela dan semangat yang luar biasa. Dalam membimbing anak keluarga terdekat atau keluarga yang tinggal bersama anak apalagi nenek kebanyakan membimbing anak dengan penuh kasih sayang atau cinta terhadap anak, sehingga anak tersebut dapat menuruti bimbingan dari keluarga tersebut.<sup>18</sup>

Jadi membimbing merupakan tanggung jawab orang tua terhadap anak, orang tua mampu memiliki kesabaran sehingga dapat memberikan hasil yang baik. Membimbing anak juga memberikan cinta atau kasih sayang sehingga anak tertarik melakukan bimbingan tersebut.

Mengontrol merupakan pengawasan yang dilakukan orangtua dan orangtua mampu mengendalikan anak. Dalam hal ini orangtua

---

<sup>17</sup>John M Drescher, *Tujuh Kebutuhan Anak*, 2nd ed. (jakarta: 3, 2019). 86.

<sup>18</sup>Muskinul Fuad, "Mengasuh Membimbing Dan Menyentuh Sisi Dalam Anak," *Dakwah dan komunikasi* 4 (2010): 143.

mendisplinkan anak dan memantau keberadaan anak dan mengawasi kehidupan anak . Orangtua memiliki tipe untuk mengontrol anak seperti orangtua mengontrol perilaku anak, orangtua mampu mengawasi perilaku anak, mengendalikan perilaku anak, dan memantau keberadaan anak serta mengawasi kehidupan sosial mereka. Dalam pengendalian perilaku anak orang tua mengatur tingkah laku anak sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Kontrol yang dilakukan oleh orangtua memiliki tujuan yang bagus selama tidak berlebihan. Selain tipe kontrol perilaku adapun tipe kontrol psikologis yang memanipulasi perasaan, pikiran, atau gagasan anak-anak menggunakan rasa bersalah, menunjukkan rasa kekecewaan, penarikan cinta, dan rasa malu anak-anak. Mengontrol merupakan juga hal yang dilakukan oleh keluarga yang tinggal bersama anak seperti nenek. Dalam mengontrol nenek mampu mengawasi cucu ,mengendalikan, mendisplinkan serta memantau.<sup>19</sup>

Jadi sebagai orangtua atau keluarga yang tinggal bersama anak dapat mengontrol anak dengan pengawasan, mengendalikan perilaku anak, mendisplinkan anak, memantau anak baik dari segi perilaku, dan psikologis.

---

<sup>19</sup><https://schoolofparenting.id>

a. Arti Mendidik

Mendidik merupakan suatu proses transfer ilmu, mendorong anak tumbuh berkembang sampai dewasa jasmani dan rohani yang memerlukan kesabaran. Mendidik anak merupakan suatu proses mengantarkan anak menuju tahap demi tahap perkembangannya dan memastikan anak bisa melalui dengan baik. Orangtua memiliki peran penting dalam kehidupan anak yang menjadi pendidik utama terhadap anak dan membawa anak menuju sukses dan karakter anak terbentuk.<sup>20</sup> Maka orangtua atau pun keluarga lain perlu mendidik anak sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik dan dapat menjadi orang yang sukses dikemudian hari. Altanabany mengatakan bahwa cara orangtua mendidik anak adalah memperhatikan kasih sayang terhadap anak karena anak sangat memerlukan kasih sayang dari orangtua. Orangtua mendisiplinkan anak sehingga kedisiplinan akan tumbuh dan bertambah sesuai dengan pertumbuhannya, agar mampu mengontrol anak, orangtua dapat menjadi panutan oleh anak dan membiasakan anak dengan etika umum yang berlaku di masyarakat.<sup>21</sup>

Cara orang tua mendidik anak seperti ini kadang juga dilakukan oleh nenek, nenek mampu memberikan kasih sayang terhadap cucu,

---

<sup>20</sup>Rima Trainingsih, "Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar."

<sup>21</sup>Enok Hilmatus Sa'adah, "Tanggung Jawab Orangtua Dalam Mendidik Anak Menurut Alquran."

mendisiplinkan cucu, menjadi contoh yang baik terhadap cucu, membiasakan cucu dengan etika-etika yang baik.

Jadi dalam mendidik adalah hal yang dilakukan orangtua atau keluarga lain sejak anak kecil hingga dewasa, dalam mendidik orangtua mampu memberikan kasih sayang terhadap anak, mendisiplinkan anak, menjadi panutan terhadap anak, dan mengajarkan etika yang baik terhadap anak.

#### b. Membimbing

Sebagai orangtua membimbing anak juga sangat perlu, karena sangat mempengaruhi perkembangan mereka. Membimbing anak harus bersikap adil agar anak dapat merespon bimbingan orangtua dengan baik dan benar. Orangtua membimbing anak harus berusaha sabar agar mencapai hasil semaksimal. Membimbing anak memerlukan kajian mengenai motivasi atau mendorong anak melakukan sesuatu yakni membangkitkan harapan dan disiplin. Orangtua dalam membimbing anak perlu adanya rasa cinta dan dapat menanamkan, membangkitkan rasa cinta terhadap sesuatu, jika berupa pelajaran maka tugas pembimbing membimbing dan membelajarkan dengan cinta.

Orangtua memberikan bimbingan terhadap anak dalam bentuk motivasi dengan cinta sehingga dapat menarik perhatian anak dengan sukarela dan semangat yang luar biasa. Membimbing anak keluarga terdekat atau keluarga yang tinggal bersama anak apalagi nenek

kebanyakan membimbing anak dengan penuh kasih sayang atau cinta terhadap anak, sehingga anak tersebut dapat menuruti bimbingan dari keluarga tersebut.<sup>22</sup>

Jadi membimbing merupakan tanggung jawab orangtua terhadap anak, orangtua mampu memiliki kesabaran sehingga dapat memberikan hasil yang baik. Membimbing anak juga memberikan cinta atau kasih sayang sehingga anak tertarik melakukan bimbingan tersebut.

c. Mengontrol

Mengontrol merupakan pengawasan yang dilakukan orangtua dan orangtua mampu mengendalikan anak. Hal ini orangtua mendisiplinkan anak dan memantau keberadaan anak dan mengawasi kehidupan anak. Orangtua memiliki tipe untuk mengontrol anak seperti orangtua mengontrol perilaku anak, orangtua mampu mengawasi perilaku anak, mengendalikan perilaku anak, dan memantau keberadaan anak serta mengawasi kehidupan sosial mereka.

Pengendalian perilaku anak orangtua mengatur tingkah laku anak sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Kontrol yang dilakukan oleh orangtua memiliki tujuan yang bagus selama tidak berlebihan. Selain tipe kontrol perilaku Adapun tipe kontrol psikologis yang memanipulasi perasaan, pikiran, atau gagasan anak-anak menggunakan rasa bersalah, menunjukkan rasa kekecewaan, penarikan cinta, dan rasa

---

<sup>22</sup>Muskinul Fuad, "Mengasuh Membimbing Dan Menyentuh Sisi Dalam Anak."

malu anak-anak. Mengontrol merupakan juga hal yang dilakukan oleh keluarga yang tinggal bersama anak seperti nenek. Dalam mengontrol nenek mampu mengawasi cucu mengendalikan, mendisiplinkan serta memantau.<sup>23</sup>

Jadi sebagai orangtua atau keluarga yang tinggal bersama anak dapat mengontrol anak dengan pengawasan, mengendalikan perilaku anak, mendisiplinkan anak, memantau anak baik dari segi perilaku, psikologis. Pola asuh merupakan suatu tindakan dari orangtua terhadap anak-anaknya yang merupakan usaha aktif. Pola asuh merupakan bentuk atau model perubahan ekspresi dari nenek yang dapat mempengaruhi potensi anak yang dimiliki setiap individu dalam tindakan untuk merawat, memelihara, membina, membimbing.<sup>24</sup> Beberapa bentuk pola asuh yang dapat dilakukan nenek dalam mengasuh serta memelihara cucu yang mengalami *broken home*, baik dari sikap serta tindakan verbal dan non verbal yang dapat mempengaruhi kualitas seorang cucu dalam aspek emosional maupun kepribadian, intelektual, perkembangan sosial, pola pikir, dan psikis pada cucu. Semua orang terutama nenek bahkan orang tua menginginkan cucunya mengikuti apa yang dikehendaki oleh nenek, sehingga banyak cara dalam membentuk asuhan, bimbingan, dan

---

<sup>23</sup><https://schoolofparenting.id>

<sup>24</sup>Ani siti anisah, "Pola Asuh Orangtua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Pendidikan Universitas Garot* 5 (2011): 72.

didikan yang dilakukan semaksimal mungkin agar cucu kelak sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh nenek. Namun dalam mengimplikasikan sebagian besar pola asuh harapan dan kenyataan sering mendapatkan problem yang berdampak pada perkembangan psikis bahkan kepribadian anak yang positif dan negatif.<sup>25</sup>

Diungkapkan oleh Baumrind pola asuh merupakan suatu cara bagaimana orangtua mengasuh dan mendidik anak. Pola asuh juga merupakan bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam keluarga yang akan memberikan pengaruh sangat besar terhadap anak bahkan terhadap perkembangan kepribadian anak. Baumrind mengemukakan dua dimensi mayor pola pengasuhan orang tua, yaitu *demandingness* dan *Responsiveness*.<sup>26</sup>

Konsep di atas yang dikemukakan oleh Baumrind digunakan untuk mengembangkan empat tipe pola asuh yang dapat dilakukan oleh orang tua, nenek, bahkan keluarga terhadap anak atau cucu yaitu, orangtua *authoritarian* (otoriter), orangtua *permissive* (permisif), orangtua *uninvolved*, orangtua *authoritative*. Dari keempat tipe pola asuh diatas tidak sepenuhnya hanya menggunakan satu kategori pola asuh, tetapi dapat menggabungkan setiap kategori pola asuh yang ada,

---

<sup>25</sup>Ani siti anisah, "Pola Asuh Orangtua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak."

<sup>26</sup>Yeni Anna Appulembang Agustina, "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kualitas Hidup Siswa Pelaku Tawuran," *Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 1 (2017): 211.

dalam membentuk dan mendidik karakter anak atau cucu.<sup>27</sup> Ungkapan Baumrind tersebut sangat tegas menjelaskan bagaimana sikap dan perilaku orangtua atau keluarga dalam mengasuh anak-anaknya. Dimana orangtua bisa menggunakan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak atau cucu dalam keluarga sesuai yang disampaikan oleh Baumrind.

Pandangan Santrock tentang pola asuh merupakan salah satu penentu dalam pencapaian prestasi anak karena pola asuh memiliki hubungan dengan prestasi akademi anak.<sup>28</sup>

Popov dalam bukunya yang berjudul "*The Family Virtues Guide*" menjelaskan bahwa fungsi terutama orangtua dalam mengasuh yaitu sebagai pengasuh dalam menekankan peraturan, membina dan mengarahkan dalam meningkatkan kualitas dan potensi, serta moral seorang anak.<sup>29</sup> Brooks mengatakan bahwa pola asuh merupakan suatu bentuk tindakan dan kontak langsung yang dilakukan oleh orangtua dalam membentuk perkembangan anak seperti aspek psikologis, sosial, dan fisik.<sup>30</sup> Teori dan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh sangat berperan penting dalam mendidik bahkan membentuk

---

<sup>27</sup>Richardus eko indrajit Aam Nurhasanah,Spd, *Parenting 4.0 Mengenal Pribadi Dan Potensi Anak Multiple Intelligences*, ed. Dian Arum (Yogyakarta: Andi, 2021), 123.

<sup>28</sup>Debora Basaria Cyntia Florencia, Agoes Dariyo, "Perbedaan Prestasi Belajar Ditinjau Berdasarkan Pola Asuh Orangtua," <http://journal.ubm.ac.id/Psibernetika> 10 (2) (2017): 124.

<sup>29</sup>Herien Puspitawati, "Mengenal Gaya Pengasuhan Anak," *Artikel* (2011): 9.

<sup>30</sup>Isma Manun, "Analisis Dampak Pola Asuh Nenek Terhadap Perkembangan Emosional Cucu Umur 10-12 Tahun Di Lembang Pulu'-Pulu' Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara," 2021, 10.

karakter anak. Selain itu pola asuh juga merupakan bentuk atau cara yang dilakukan dalam mengasuh, mendidik, serta membimbing dalam pola asuh terjadi interaksi antara orang tua dan anak yang menyangkut bentuk aturan, penghargaan, partisipasi, tanggapan, serta perhatian khusus untuk membentuk karakter serta emosional seorang anak (positif). Jadi pola asuh merupakan cara yang dilakukan orang tua untuk mendidik anak mengarahkan anak agar perkembangan anak dapat terbentuk sehingga mandiri dikemudian hari.

## **B. Pola Asuh Nenek**

Pola asuh nenek adalah cara yang digunakan oleh nenek dalam mendidik anak sebagai bentuk sebuah tanggung jawab. Pengasuhan tidak dapat dilakukan oleh orangtua, sehingga orang terdekat yang berhak menggantikan pengasuhan tersebut adalah kakek-nenek.<sup>31</sup>Pola asuh nenek sering kali lebih permisif dibandingkan oleh orangtua. Akan tetapi, pada konteks cucu yang mengalami *broken home* perhatian lebih banyak dilakukan oleh nenek. Hal ini memberikan sebuah indikasi bahwa setiap pengasuhan akan memiliki dampak terhadap beberapa hal di dalam diri anak termasuk karakter yang akan dinampakkan. Setiap situasi dan kondisi anak yang dikendalikan oleh orang-orang disekitarnya akan mempengaruhi membentuk

---

<sup>31</sup>Anjar fitrianingtyas Sekar Aninda Nugrahaeni Putri, Ruli Hafidah, "Peran Pola Asuh Nenek Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Karangasem," *Kumara Cendekia* 10 (2022). 112-124.

masa depan. Anak lebih suka bercerita terhadap nenek karena nenek lebih banyak memberikan waktu terhadap cucu. Pola asuh yang diterapkan nenek dapat membuat anak cenderung manja. Hal ini terjadi karena pada umumnya nenek sangat menyayangi cucunya.<sup>32</sup>

Pola asuh yang lebih dominan digunakan nenek adalah pola asuh demokratis karena lebih memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu untuk mengendalikan mereka. Pola asuh demokratis juga merupakan pola asuh yang sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan yang realistis. Orang tua memberikan kebebasan terhadap anak namun disertai dengan pengawasan. Orang tua memberikan kasih sayang dan cinta yang tulus. Jadi dapat dikatakan bahwa pola asuh ini dapat mendorong anak untuk mandiri tetapi tetap dalam kontrol dan batasan.<sup>33</sup>

### **C. Tujuan Pola Asuh**

Orang tua merawat anak memberikan perlindungan dan membiasakan pola asuh dengan anak. Pelaksanaan pola asuh dipilih orangtua sehingga memiliki tujuan yang berbeda. Namun yang diharapkan adalah proses perkembangan karakter anak. Dalam mengasuh anak orangtua dapat mencapai tujuan dengan melakukan berbagai aspek pendukung pengasuhan

---

<sup>32</sup>Fidela Asa, "Tips Kompak Mengasuh Anak dengan Kakek Nenek" 2023.

<sup>33</sup>Popy Puspita Sari, "Pola Asuh Orang tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini" (2020):159.

seperti orangtua memiliki perilaku untuk menerima dan menangani perilaku anak. Tujuan pola asuh orangtua adalah untuk mengontrol anak agar anak berada di jalan yang baik dan benar melalui pengajaran dari orang tua.<sup>34</sup>

Jadi tujuan pola asuh orangtua adalah agar karakter anak dapat berkembang dengan baik dan orangtua perlu memiliki perilaku yang baik untuk menangani perilaku anak.

#### **D. Bentuk-bentuk Pola Asuh**

Kajian teoritis ini dalam bentuk-bentuk pola asuh, menurut Baumrid ada empat bentuk pola asuh yaitu pola asuh fleksibel atau demokratis, otoriter, permisif atau memanjakan, dan permisif atau lebih bebas dan tidak terlibat.<sup>35</sup> Dari empat pola asuh yang dikemukakan oleh Baumrind ada dua bentuk pola asuh yang difokuskan pada pola asuh nenek dalam pembentukan karakter cucu yang mengalami *broken home* yaitu:

##### **1. Pola Asuh Otoriter**

Pola asuh otoriter merupakan bentuk pola asuh yang dapat mengontrol perilaku dimana pengasuhan yang ditujukan oleh orang tua sangat kaku, kepatuhan, dan tidak adanya pertanyaan yang menuntut tanpa adanya komunikasi dan kejelasan. Keterangan dari orang tua

---

<sup>34</sup>Agus hermawan, *Urgensi Pola Asuh Anak dalam Keluarga di Era Globalisasi*,1,interdisciplinary journal of communication,2018,105.

<sup>35</sup>I Wayan Darna, *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siapa?* (Bandung: NILACAKRA, 2023), 66.

merupakan sebuah penawaran walaupun tidak terbuka untuk penjelasan keterangan tersebut.<sup>36</sup>

Dariyo mengungkapkan bahwa pola asuh otoriter adalah segala kehendak maupun perkataan orang tua menjadi sebuah aturan yang patut diikuti oleh anak mereka.<sup>37</sup> Santrock menjelaskan bahwa pola asuh otoriter adalah gaya yang membatasi dan menghukum ketika orang tua memaksa anak-anak untuk mengikuti arahan dan harus menghormati pekerjaan serta upaya mereka. Hurlock mengungkapkan bahwa pola asuh otoriter adalah pola asuh yang mendisiplin orang tua secara otoriter yang bersifat disiplin tradisional.<sup>38</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter adalah pola asuh yang mendisiplinkan anak secara tegas dan harus di patuhi sebagai aturan dari orang tua.

Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri biasanya orang tua bersifat sentral, artinya semua apa yang dikatakan dan diinginkan oleh orang tua menjadi aturan paling utama dan mutlak yang harus dipatuhi oleh anak. Agar semua aturan dapat dipatuhi oleh anak pada pola asuh, orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya sehingga anak yang tidak mematuhi orang tua mendapatkan hukuman yang keras terhadap anak.

---

<sup>36</sup>Andik Matulesy Dika Yuniar Angelia, "Pola Asuh Otoriter, Kontrol Diri Dan Perilaku Seks Bebas Remaja SMK," *Psikologi Indonesia* 2 (2013). 179.

<sup>37</sup>Mario Pratama Diksi Ikhsan, "Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Self-Esteem Pada Remaja Dari Keluarga Yang Bercerai Di Kota Padang," *Ilmu Pengetahuan Sosial* 10 (2023). 4712.

<sup>38</sup>Nur Istiqomah Hidayati, "Pola Asuh Otoriter Orangtua, Kecerdasan Emosi, Dan Kemandirian Anak SD," *Psikologi Indonesia* 3 (2014). 3.

Pola asuh otoriter dapat mempengaruhi emosional anak, karena orang tua tidak memberikan kebebasan terhadap anak dan orang tua ingin aturan yang diterapkan dapat dipatuhi oleh anak. Sehingga anak dapat memberontak namun tetap mendapatkan hukuman dari orang tua. Oleh karena pola asuh otoriter menganggap bahwa keputusan orangtua adalah keputusan yang mutlak dan tidak bisa berubah. Jadi pola asuh otoriter adalah pola asuh yang mendidik anak dengan cara yang tegas.

## **2. Pola Asuh Fleksibel atau Demokratis**

Pola asuh fleksibel atau demokratis adalah pola asuh yang memberikan kebebasan, perhatian, dan pendapat anak namun tidak mutlak. Namun pendapat anak dianggap mutlak oleh orang tua ketika pendapat itu sesuai dengan keinginan orang tua dan norma. Disisi lain, jika pendapat anak atau keinginan anak tidak sesuai dengan norma maka orang tua tidak menuruti keinginan bahkan pendapat anak, tetapi akan menerangkan secara rasional. Dengan menerapkan pola asuh seperti ini anak akan bertumbuh dengan rasa tanggung jawab serta memiliki rasa kedisiplinan sehingga memiliki perilaku yang baik dan menumbuhkan rasa percaya diri. Anak mampu bertindak sesuai dengan kebebasan norma yang tidak mutlak dari orang tua.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>M.Si Federicksen Victoranto Amseke, *Pola Asuh Orangtua, Temperamen Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, ed. MPd Erly Oviane Malelak (Jawa Tengah: PT MEDIA PUSTAKA INDO, 2023), 58.

Syamaun mengemukakan ciri- ciri pola asuh demokratis merupakan suatu pola yang terbuka terhadap anak, mengajar anak untuk mengembangkan diri disiplin, jujur dalam menghadapi masalah-masalah, memberikan penghargaan yang positif terhadap anak ,memperluas tanggung jawab terhadap perilaku dan tindakannya, bersikap adil dan akrab, dan juga memberikan kasih sayang terhadap anak.<sup>40</sup>

Jadi pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang diterapkan dengan cara membebaskan anak namun dianggap mutlak ketika keinginan orang tua sesuai dengan norma untuk mengembangkan perilaku anak yang bersikap jujur dalam menghadapi masalah .

### 3. Pola Asuh Peirmisif

Pola asuh permisif adalah orang tua memberikan arahan dan tidak memaksa untuk mencapai tujuan pengasuhan. Orang tua memperhatikan kebutuhan anak dan menghindari segala bentuk tuntutan dan kendali atas anak. Orang tua tidak terlalu banyak melakukan disiplin, dan praktek tidak konsisten. Orang tua membantu anak mengatur diri dan orang tua tidak menghukum serta memaafkan apapun.<sup>41</sup>

Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri; *pertama*, orang tua sangat lemah mengontrol anak karena merasa kasihan terhadap anak saat melarang anak melakukan keinginannya sendiri, sehingga berakibat pembiaran terhadap

---

<sup>40</sup>Rofian Tri Nur Fadhila, Diana Endah Handayani, " Analisis Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Pedagogi dan Pembelajaran 2* (2019): 253.

<sup>41</sup>Gunarti Dwi Lestari, *Pengasuhan Anak Teori Dan Parktik Baik* (Raya: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2023), 87.

perilaku anak agar anak bahagia. *Kedua* memberikan kebebasan kepada anak untuk dorongan dan keinginannya. *Ketiga* anak dibolehkan melakukan hal yang di anggap benar oleh anak. *Keempat* tidak menghukum anak.<sup>42</sup>

Jadi pola asuh permisif merupakan pola asuh yang tidak memaksa anak dan juga orangtua kurang mengontrol anak karena adanya rasa kasihan.

#### **4. Pola asuh mengabaikan**

Pola asuh mengabaikan merupakan pola asuh yang memiliki karakteristik tingkat kasih sayang dan kontrol yang rendah. Diakibatkan hubungan emosional orang tua dengan anak terputus, sebagaimana mereka merespon kebutuhan anak lebih karena merasa terganggu daripada rasa kasih sayang atau tidak ada respon sama sekali.

Hong mengemukakan pola asuh mengabaikan merupakan sebagian besar orang tua tidak pernah terlibat dalam aktifitas akademis anak. Akibat kurangnya perhatian anak yang dirawat dengan pola asuh ini tidak mengerti arah hidup dan bahkan memiliki perilaku diluar batas kewajaran norma yang berlaku dan juga prestasi dapat berkurang.<sup>43</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa pola asuh mengabaikan merupakan pola asuh yang tidak pernah memberikan perhatian sama sekali terhadap anak.

---

<sup>42</sup>Dedi Siswanto, *Anak Di Persimpangan Perceraian (Menilik Pola Asuh Anak Korban Perceraian)* (Jawa Timur: Airlangga University Press, 2020), 48.

<sup>43</sup>Ihdhar Nur Hadyan, "Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Antara Pola Asuh Otoratif dan Mengabaikan" *skripsi* (2018) 20.

## E. Dampak Broken Home

### 1. Psikis Anak

Terjadinya *broken home* ditengah keluarga memberi dampak yang sangat besar pada kesehatan dan psikis anak. Kekerasan dalam rumah tangga merupakan perbuatan terhadap seseorang dalam relasi rumah tangga yang berakibat kesengsaraan atau penderitaan berupa fisik, seksual, dan psikis. Sehingga anak akan berfikir faktor penyebab perselisihan orang tuanya yang pada akhirnya akan membuat kesehatannya menurun, dan kesehatan anak terganggu akibat perpecahan ditengah keluarga.<sup>44</sup> Jadi dampak *broken home* terhadap psikis anak dapat mengakibatkan anak sakit.

### 2. Psikologis Anak

Perceraian orang tua yang terjadi ditengah-tengah keluarga banyak memberi dampak yang negatif bagi perkembangan anak.

Selain itu perceraian juga mempengaruhi psikologis pada anak, sehingga membuat anak kehilangan cinta dari orangtua. Orangtua yang bercerai akan memberikan pengaruh yang sangat besar pada psikologis anak diantaranya yaitu anak kurang mendapat perhatian, perlindungan dari rasa nyaman, dan cinta kasih sayang dari orangtua.<sup>45</sup> *Broken home* dapat berdampak terhadap psikologi anak karena kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua.

---

<sup>44</sup>Vira Salsabila Santi SRI Hartanti, "Analisis Kondisi Fisik Dan Psikis Terhadap Anak Korban Broken Home," *Seminar Nasional Edusainstek* (2020): 566.

<sup>45</sup>Uswatun Hasanah, "Pengaruh Perceraian Orangtua Bagi Psikologis Anak," *Analisis Gender dan Agama 2* (2019): 22–23.

### **3. Anak Bersikap Nakal**

Perceraian orangtua sangat berdampak terhadap anak. Anak dapat bersikap nakal karena pengaruh dari sekitarnya dan juga mendengar cerita orang lain tentang keluarganya. Anak merasa bahwa hal yang dilakukan baik namun menyimpang dari nilai kristiani, seperti; suka bicara kotor, jarang kegereja, dan sering berbohong. Jadi, dampak *broken home* terhadap anak adalah anak bisa bersikap nakal karena terpengaruh oleh sekitar dan juga cerita dari orang lain.

### **4. Anak Jarang di Rumah**

Sebagian besar anak yang tinggal bersama nenek mengalami *Broken Home* ingin menghibur dirinya karena merasa tidak adanya ketenangan di dalam rumah.

Nenek tidak akan pernah berhenti menasehati cucunya namun cucu merasa bahwa itu bukan nasehat melainkan nenek tersebut marah sehingga cucu jarang tinggal dirumah dan lebih memilih tinggal bersama temannya. Jadi, *broken home* dapat membuat anak jarang dirumah karena kurangnya pemahaman yang baik terhadap nasehat yang di berikan oleh keluarga yang tinggal bersama anak tersebut.

### **5. Anak Malas Bekerja di Rumah**

Suatu rumah tentu banyak pekerjaan yang harus diselesaikan setiap hari. Namun anggota keluarga perlu saling membantu untuk meringankan pekerjaan tersebut. Tetapi anak yang mengalami *broken home* kadang malas

untuk bekerja karena dirinya kadang terlalu dimanjakan nenek. Hal ini sangat memberatkan pekerjaan dirumah karena kurangnya kerja sama yang baik ,sehingga seorang nenek yang terus bekerja dan berakibat sakit. Jadi anak yang mengalami *broken home*\_malas bekerja di rumah karena orang tua memanjakannya dan kurangnya kerja sama yang baik.

#### **F. Landasan Teologis Perjanjian Lama(PL) Tentang Pola Asuh dalam Keluarga**

Menurut perjanjian lama, Elkana adalah salah satu contoh menonjol tentang bagaimana pola asuh dalam keluarga yang dijelaskan dalam pasal satu dan dua. Elkana merupakan seorang laki-laki yang tinggal di ramataim-zofim di daerah pegunungan ephraim, dan ia memiliki dua istri hana dan penina. Penina memiliki anak sedangkan Hana tidak bisa memiliki anak karena Tuhan menutup kandungannya. Setiap tahun Elkana pergi ke silo untuk menyembah dan mempersembahkan korban kepada Tuhan dan hana sedih berdoa kepada Tuhan dan Tuhan mengabulkan doanya. Setelah Samueldisapih, Hana membawa anak itu ke Silo untuk diberikan kepada imam Eli. Elkana merawat Samuel dengan memperlihatkan contoh yang baik seperti Elkana taat kepada Tuhan dan mereka mengajarkan ketaatan kepada Tuhan terhadap Samuel sejak muda. Kisah Elkana merawat Samuel menjadi contoh yang kuat tentang pola asuh dalam keluarga yang berakar dalam

imam dan pengabdian kepada Tuhan, seperti yang diajarkan dalam perjanjian lama.<sup>46</sup>

### **G. Landasan Teologis Perjanjian Baru (PB) Tentang Pola Asuh dalam Keluarga**

Menurut Perjanjian Baru, Lois adalah nenek dari Timotius. Menurut tradisi luar Alkitab, ia lahir dalam iman Yahudi dan kemudian masuk agama Kristen bersama dengan putrinya Eunike.

Eunike tinggal di listra di kota wilayah likaonia . Eunike merupakan orang yahudi kristen yang tinggal berumah tangga yang terbagi secara agama bersama suaminya. Satu-satunya penyebutannya dalam Alkitab adalah dalam 2 Timotius 1:5, dimana penulis berkata kepada Timotius, "Sebab aku teringat akan imanmu yang tulus ikhlas, yaitu iman yang pertama-tama hidup di dalam nenekmu Lois dan di dalam ibumu Eunike dan yang aku yakin hidup juga di dalam dirimu." Lois dan Eunike adalah nenek dan ibu Timotius yang sebagai pemimpin gereja di Efesus. Eunike merupakan seorang yahudi beriman yang menikah dengan seorang pria yunani. Lois adalah ibu Eunike atau mertuanya, mereka membesarkan Timotius bersama, Lois dan Eunike memberikan dorongan kepada semua ibu dan nenek kristen. Lois, Eunike, dan Timotius memiliki hubungan darah dengan Paulus, lewat keakrabannya dengan keluarga dan pengetahuannya terhadap iman mereka. Peran Eunike dan Lois dalam kehidupan Timotius sangat penting .

---

<sup>46</sup>Samuel 1-2 Alkitab. Terjemahan Baru. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia,1974.

Paulus terus menyemangati Timotius dalam imanya dengan memberikan motivasi yang dilakukan Eunike dengan Lois. Pernyataan Paulus tentang iman Lois, Eunike dan Timotius memperlihatkan bahwa pendidikan Alkitab di rumah sejak kecil oleh orang tua bahkan kakek dan nenek merupakan hal yang paling penting dalam menentukan kerohanian seorang anak pada masa depan.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup><https://wol.jw.org>.

